

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN SUKU BUNGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2011.I-2021.IV

Adellia Rizka Pratiwi¹, Ardito Bhinadi², Didi Nuryadin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
adelliarizka2016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, tenaga kerja, dan suku bunga terhadap produk domestik bruto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahun 2011.I- 2021.IV di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan adalah *Two Stage Least Square* (TSLS) dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan konsumsi rumah berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

Kata kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Tenaga Kerja, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto.

ABSTRACT

This study aims to indentify the effect of household consumption growth, investment, labor, interest rate on gross domestic product. The data used in this research is time series in 2011.I- 2021.IV in Indonesia. The type of data used is secondary sourced from the Central Statistics Agency. Methods of analysis using Two Stage Least Square method (TSLS) using eviews 9 software. The results of the study found that household consumption growth has a positive and significant effect to gross domestic product, Investment has positive and significant effect to gross domestic product, labor has no significant impact to gross domestic product, and interest rate has no significant impact to gross domestic product.

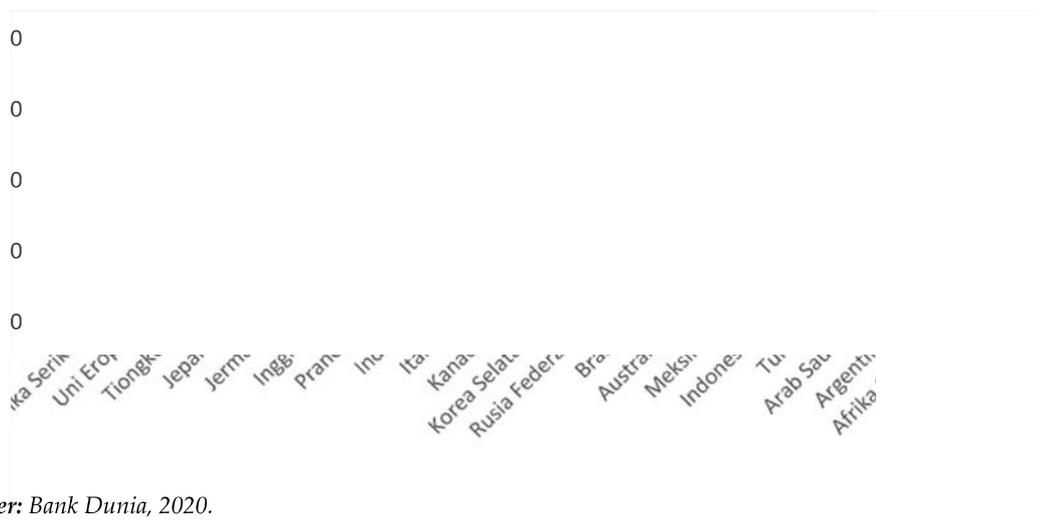
Keywords : Household Consumption Expenditure, Investment, Labor, Interest Rates, Gross Domestic Product

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan anggota G20 dimana masuk ke jajaran 20 negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di dunia. Hal tersebut mencerminkan keadaan ekonomi Indonesia yang baik

dan memiliki manfaat untuk aktivitas perekonomian maupun kepercayaan masyarakat domestik dan internasional, sehingga dapat menunjukkan kepemimpinan Indonesia dalam pemulihan ekonomi global. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah PDB Indonesia mencapai Rp15.434,2 triliun, dimana sektor yang menjadi penyumbang terbesar pada PDB Indonesia adalah industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar-eceran, konstruksi, serta pertambangan dan penggalan sebesar 6,44 persen. (Badan Pusat Statistik, 2021).



Sumber: Bank Dunia, 2020.

Gambar 1. Pendapatan Domestik Bruto Negara-Negara Anggota G20 Tahun 2020

Pada gambar 1.1, Indonesia menempati urutan ke 16 dari 20 negara yang termasuk dalam anggota G20, dimana pada posisi pertama yaitu Amerika Serikat dengan PDB sebesar US\$20,94 triliun perekonomian Amerika Serikat didominasi oleh perusahaan yang berorientasi pada layanan di berbagai bidang, seperti teknologi, layanan keuangan, perawatan kesehatan, dan ritel. Posisi PDB Indonesia berada di atas negara Turki dengan PDB sebesar US\$720,1 miliar, Saudi Arabia dengan PDB sebesar US\$700,12 miliar, Argentina dengan PDB sebesar US\$383,07 miliar, dan Afrika Selatan dengan PDB sebesar US\$301,52 miliar. Sektor yang menjadi penyumbang PDB dari negara-negara tersebut adalah pengolahan makanan, industri, tekstil, perminyakan, dan pertambangan (Nasional Katadata.co.id, 2021).



Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2. Pendapatan Domestik Bruto Indonesia Atas Harga Konstan Tahun 2017.I-2021.IV

Pada gambar 1.2 menunjukkan jika pada tahun 2017.I sampai 2019.IV PDB Indonesia secara triwulan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis, hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19. Penurunan yang cukup tajam terjadi pada 2020.II, dimana pada triwulan tahun sebelumnya 2019.II (y-o-y) sebesar Rp. 2.735.414,1 miliar turun menjadi Rp. 2.589.789,1 miliar. Pada tahun 2021, PDB Indonesia mulai mengalami kenaikan dibanding tahun 2020. Data terakhir menunjukkan jika PDB Indonesia 2021.IV mencapai Rp. 2.845.858,6 miliar dan ekonomi tumbuh sebesar 3,69% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konsumsi masyarakat/rumah tangga, investasi dan tenaga kerja (Handriyani, Sahyar and Arwansyah, 2018). Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk kegiatan konsumsi sehari-hari. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebanding dengan besar kecilnya pendapatan, dimana semakin besar pendapatan suatu rumah tangga maka semakin besar juga konsumsi rumah tangga dan sebaliknya (Sukirno, 2003:338). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi, dengan adanya investasi dapat menciptakan modal baru atau meningkatkan stok barang modal (Mankiw, 2000:24). Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia, dimana merupakan sekelompok orang berpendidikan dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di sekelilingnya, seperti menciptakan berbagai inovasi yang berguna bagi komunitasnya (Todaro, 2003:413) Perekonomian negara yang berkembang bukan sebuah jaminan negara dapat dikatakan sebagai negara yang makmur, apabila dalam perkembangannya tidak dapat memberikan perluasan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang ada. Pemerintah mengambil peran penting terhadap pertumbuhan ekonomia Indonesia melalui kebijakan moneter. Suku bunga merupakan acuan dalam kegiatan perekonomian di suatu negara yang akan berdampak pada inflasi, investasi, perputaran keuangan dalam perbankan, dan pergerakan mata uang negara. Suku bunga dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengolokasikan uangnya yang akan menjadi pertimbangan apakah untuk kegiatan konsumsi, menabung, atau investasi.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia tahun 2011.I-2020.IV?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto dan suku bunga terhadap investasi Indonesia tahun 2011.I-2020.IV?
3. Bagaimana pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap agregat supply Indonesia tahun 2011.I-2020.IV?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, tenaga kerja, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011.I-2020.IV?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia tahun 2011.I-2020.IV.
2. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto dan suku bunga terhadap investasi Indonesia tahun 2011.I-2020.IV.
3. Menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap agregat supply Indonesia tahun 2011.I-2020.IV.

4. Menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, tenaga kerja, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011.I-2020.IV.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno, 2000:144) Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2007:19). PDB memiliki fungsi, yaitu mengukur kualitas perekonomian, mengukur pertumbuhan kualitas pertumbuhan ekonomi, dan mengukur tingkat inflasi.

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Suparmoko (2002:56), dalam perkembangan ekonomi menurut Adam Smith, diperlukan spesialisasi kerja karena dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pekerja tiap bidangnya

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan modal (Todaro, 2011:178).

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (Todaro, 2011:136).

4. Teori Keynesian

John Maynard Keynes pada tahun 1930 mengemukakan sebuah pendapat mengenai teori konsumsi, yaitu jumlah konsumsi saat ini berhubungan langsung dengan pendapatan. Secara makro pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi (Sukirno, 2005:139). Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini, dimana ada batasan minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol atau yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan meningkat, maka konsumsi juga meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable (Manurung, 2004:37).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder menggunakan data time series dengan periode pengamatan dari tahun 2011.I-2021.IV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produk domestik bruto, pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, tenaga kerja, dan suku bunga. Penelitian ini menggunakan alat analisis eviews 9 sebagai alat analisis pengolahan data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis data time series dengan menggunakan metode two stage least square. Pemodelan ini adaptasi dari penelitian Handriyani et al., 2018. Pertumbuhan ekonomi dapat berasal dari pertumbuhan di sisi permintaan agregat dan penawaran agregat, sehingga rumus persamaan model pertumbuhan ekonomi ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y_d = C + I \quad (1)$$

$$C = c_0 + c_1 Y + v_1 \dots \quad (2)$$

$$I = i_0 + i_1 Y - i_2 R + v_2 \quad (3)$$

$$Y_s = \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 TK + v_3 \quad (4)$$

Persamaan (1) dimasukkan ke dalam persamaan (2) menjadi : $C = c_0 + c_1 (Y) + v_1$

$$C = c_0 + c_1 (C + I) + v_1$$

$$C = c_0 + c_1 C + c_1 I + v_1 \quad (5)$$

Persamaan (5) dan (3) dimasukkan ke dalam persamaan (1) menjadi : $Y = C + I$

$$Y = c_0 + c_1 C + c_1 I + v_1 + i_0 + i_1 Y - i_1 R + v_2 \quad Y - i_1 Y = c_0 + i_0 + c_1 C + c_1 I - i_1 R + v_1 + v_2$$

$$(1 - i_1) Y = c_0 + i_0 + c_1 C + c_1 I - i_1 R + v_4 \quad (6)$$

Untuk mendapatkan keseimbangan antara agregat demand dan agregat dapat dilakukan dengan mengubah persamaan (6) dan persamaan (4) menjadi bentuk implisit, yaitu :

$$Y_d = Y_s$$

$$(1 - i_1) Y - c_0 - i_0 - c_1 C - c_1 I + i_1 R - v_4 = \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 TK + v_3$$

$$(1 - i_1) Y = c_0 + i_0 + c_1 C + c_1 I - i_1 R + v_4 + \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 TK + v_3 \quad (1 - i_1) Y = (c_0 + i_0 + \beta_0) + c_1 C + (c_1 + \beta_1) I + \beta_2 TK - i_1 R + v_5$$

$$Y = \frac{c_0 + i_0 + \beta_0}{1 - i_1} + \frac{c_1}{1 - i_1} C + \frac{c_1 + \beta_1}{1 - i_1} I + \frac{\beta_2}{1 - i_1} TK - \frac{i_1}{1 - i_1} R + \frac{v_5}{1 - i_1}$$

Reduksi dari persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \pi_0 + \pi_1 C + \pi_2 I + \pi_3 TK - \pi_4 R + \mu$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan ekonomi
π_0	= Konstantan
$\pi_1, \pi_2, \pi_3, \pi_4, \pi_5$	= Koefisien Regresi
C	= Konsumsi
I	= Investasi
TK	= Tenaga kerja
R	= Suku bunga
μ	= Standar Error

Terdapat empat model yang akan diestimasi dalam penelitian ini dan masing-masing variabel ditransformasikan dalam bentuk log :

1. Model Konsumsi Rumah Tangga

$$\text{LogKRTt} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDBt} + e$$

2. Model Investasi

$$\text{LogINVt} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDBt} + \beta_2 \text{LogSBt} + e$$

3. Model *Agregat Supply*

$$\text{LogASt} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogINVt} + \beta_2 \text{LogTKt} + e$$

4. Model Produk Domestik Bruto

$$\text{LogPDBt} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogKRTt} + \beta_2 \text{LogINVt} + \beta_3 \text{LogTKt} + \beta_4 \text{LogSBt} + e$$

Keterangan :

PDB	= Produk Domestik Bruto
KRT	= Konsumsi Rumah Tangga
INV	= Investasi
TK	= Tenaga Kerja
SB	= Suku Bunga
AS	= Agregat Supply
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi e / Standar error
t	= Time series tahun 2011-2021

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi 4 uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Operasional Variabel

1. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah PDB atas dasar harga konstan di seluruh Indonesia tahun 2011.I-2021.IV dalam satuan milyar rupiah.
2. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga adalah pertumbuhan pengeluaran rumah tangga di Indonesia tahun 2011.I-2021.IV dalam satuan persen.
3. Harga Internasional Minyak Bumi adalah penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2011.I-2021.IV dalam satuan juta us dollar.
4. Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Indonesia tahun 2011.I-2021.IV dalam satuan jiwa.
5. Suku Bunga adalah BI Rate tahun 2011.I-2021.IV dalam satuan persen.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Estimasi Konsumsi Rumah Tangga

Hasil estimasi diperoleh model persamaan konsumsi rumah tangga, yaitu :

$$\text{LogKRT} = -9.14 + 1.32 \text{ LogPDB.}$$
$$\text{T stat } (-14.05) (29.69).$$

Menunjukkan jika produk domestik bruto memiliki dampak positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia dengan koefisien 1.32 dan t stat 29.69 lebih besar dari t tabel 1.68.

Hasil Estimasi Investasi

Hasil estimasi diperoleh model persamaan investasi, yaitu :

$$\text{LogINV} = -47.83 + 4.01 \text{ LogPDB} - 0.01 \text{ LogSB.}$$
$$\text{T stat } (-25.12) (31.69) (-0.68)$$

Menunjukkan jika produk domestic bruto memiliki dampak positif signifikan terhadap investasi Indonesia dengan koefisien 4.01 dan t statistic 31.69 lebih besar dari t tabel 1.68. Suku bunga berdampak negatif tidak signifikan terhadap investasi koefisien 0.01 dan t statistik -0.68 lebih kecil dari t tabel 1.68.

Hasil Estimasi Agregat Supply

Hasil estimasi diperoleh model persamaan agregat supply, yaitu:

$$\text{LogPDB} = 12.05 + 0.24 \text{ LogINV} - 0.00 \text{ LogTK.}$$
$$\text{T stat } (57.10) (40.36) (-0.01)$$

Menunjukkan jika investasi memiliki dampak positif signifikan terhadap *aggregate supply* Indonesia dengan koefisien 0.24 dan t statistik 40.36 lebih besar dari t tabel 1.68. Tenaga kerja berdampak negatif tidak signifikan terhadap agregat supply Indonesia dengan koefisien 0.00 dan t statistik -0.01 lebih kecil dari t tabel 1.68.

Hasil Estimasi Produk Domestik Bruto

Hasil estimasi tersebut diperoleh model persamaan produk domestik bruto, yaitu:

$$\text{LogPDB} = 11.98 + 0.01 \text{ KRT} + 0.25 \text{ LogINV} + 0.00 \text{ LogTK} - 0.03 \text{ LogSB.}$$
$$\text{T stat } (62.67) (3.97) (35.70) (0.20) (-1.74)$$

Menunjukkan jika konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia dengan koefisien 0.005705 dan nilai t statistik 3.97 lebih besar dari t tabel 1,68. Investasi memiliki dampak positif signifikan terhadap produk domestik bruto dengan koefisien 0.245604 dan nilai t statistik 35.70 lebih besar dari t tabel 1,68. Tenaga kerja berdampak positif tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia dengan koefisien 0.002548 dan nilai t statistik 0.20 lebih kecil dari t tabel 1,68. Kemudian suku bunga berdampak negatif tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia dengan koefisien 0.031082 dan nilai t statistik 1.74 lebih kecil dari t tabel 1,68.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas
Hasil uji normalitas menggunakan Uji Jarque-Bera, menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar $0,53 > \alpha = 5\% (0,05)$. Artinya, bahwa residual hasil regresi tersebut berdistribusi normal.
2. Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas yang ditunjukkan dari nilai VIF seluruh variabel < 10 .
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, menunjukkan bahwa nilai $\text{Obs}^*R\text{-Square}$ sebesar 5,39, $> \alpha = 5\% (0,05)$. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
4. Hasil Uji Autokorelasi
Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dari nilai Durbin Watson yang diperoleh $dU < dw < (4 - dU)$ atau $1,7200 < 1,799838 < 2,6737$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena masalah autokorelasi.

Pembahasan

1. Konsumsi Rumah Tangga
Berdasarkan pengujian menunjukkan jika PDB berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat dan Ratulangi (2020). Dalam teori Keynes, faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan (Sukirno, 2013). Pendapatan tersebut akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
2. Investasi
Berdasarkan pengujian menunjukkan jika PDB berpengaruh signifikan terhadap investasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Meydianawathi (2017). Menurut Kemenkeu 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 berada pada minus 2,07% lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi negara di Asia Tenggara yang berada pada minus 4,0%. Keadaan perekonomian yang baik akan mendorong kepercayaan investor untuk melakukan investasi.
Berdasarkan pengujian menunjukkan jika suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmarti dan Amar (2020). Penurunan suku bunga yang dilakukan tersebut untuk menjaga nilai stabilitas nilai tukar rupiah dan menjaga inflasi agar tetap rendah (BI, 2020). Pertimbangan investasi yang dilakukan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh suku bunga, namun dipengaruhi juga oleh variabel non ekonomi seperti keadaan politik, budaya, dan dukungan hukum (Amar, 2012).
3. Agregate Supply
Berdasarkan pengujian menunjukkan jika investasi berpengaruh signifikan terhadap agregat supply, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2020). Investasi dalam negeri Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan 6,9%,. untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maka investasi harus diperbesar, agar pertumbuhan pendapatan mampu menjamin penggunaan kapasitas produksi secara penuh atas stok modal.
Berdasarkan pengujian menunjukkan jika tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap agregat supply, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2017). Tingkat

pendidikan lulusan perguruan tinggi menunjukkan angka yang jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah lulusan pendidikan sekolah menengah atas. Perbedaan besaran jumlah tenaga kerja pada setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan akan memperlihatkan keadaan bagaimana kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi produktivitas serta perekonomian negara.

4. Produk Domestik Bruto

Berdasarkan pengujian menunjukkan jika pertumbuhan konsumsi rumah berpengaruh terhadap PDB, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiftah, dkk (2019). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) perekonomian Indonesia didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 57,66%. Tinggi konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingginya pendapatan masyarakat dan akan berdampak pada permintaan barang dan jasa.

Berdasarkan pengujian menunjukkan jika investasi berpengaruh terhadap PDB, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky, dkk (2016). Terdapat 5 sektor penyumbang PMDN terbesar berasal dari sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi; konstruksi; listrik, gas dan air; tanaman pangan, perkebunan dan peternakan; dan industri makanan. Investasi dapat menumbuhkan iklim bisnis melalui penanaman modal yang berdampak pada banyaknya bisnis yang akan bermunculan.

Berdasarkan pengujian menunjukkan jika tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayani (2015). Penyerapan tenaga kerja Indonesia didominasi oleh sektor informal sebesar 60,5% yang mana sektor ini cenderung berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Berdasarkan pengujian menunjukkan jika suku bunga tidak berpengaruh terhadap PDB, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Putri (2019). Penurunan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak semua kalangan masyarakat dapat menanggapi untuk menyalurkan dana pada kegiatan investasi ataupun menabung yang akan berdampak perekonomian negara. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang dirancang oleh Bank Indonesia akan membutuhkan waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2011.I-2021.IV. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) perekonomian Indonesia didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 57,66%. Tinggi konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingginya pendapatan masyarakat dan akan berdampak pada permintaan barang dan jasa.
2. Investasi berpengaruh terhadap terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2011.I-2021.IV. Data dalam Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia menyebutkan jika selama tahun 2011-2020 investasi dalam negeri Indonesia meningkat setiap tahunnya, terdapat 5 sektor penyumbang PMDN terbesar berasal dari sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi; konstruksi; listrik, gas dan air; tanaman pangan, perkebunan dan peternakan; dan industri makanan.
3. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2011.I-2021.IV. Menurut data BPS (2020), tenaga kerja Indonesia sebanyak 60,5% terserap pada sektor informal dan 39,5% terserap pada sektor formal. Sektor informal yang besar cenderung berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2011.I-2021.IV. Penurunan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak selalu direspon masyarakat untuk menyalurkan dananya pada kegiatan investasi atau menabung sehingga berakibat pada lambannya perekonomian negara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka menghasilkan saran:

1. Peran pemerintah dibutuhkan dalam peningkat kualitas tenaga kerja agar penyerapan pada sektor formal lebih besar, melalui meningkat kualitas pendidikan agar jumlah lulusan perguruan tinggi dapat lebih tinggi.
2. Pemerintah dapat memberikan edukasi tentang kesadaran berinvestasi atau menabung sebagai respon penurunan suku bunga agar berdampak pada perekonomian yang lebih baik.
3. Pemerintah sebaiknya meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dengan cara meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A.T., Juliprijanto, W. and Destiningsih, R. (2019) 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017', *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), pp. 11–22. Available at: <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>.
- Astuti, W.A., Hidayat, M. and Darwin, R. (2017) 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 7(2), pp. 141–147.
- Dewi, K.S. ayu P. and Meydianawathi, L.G. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali', *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6, pp. 622–647.
- Handriyani, R., Sahyar, M.M. and Arwansyah, M. (2018) 'Analysis the Effect of Household Consumption Expenditure, Investment and Labor to Economic Growth: A Case in Province of North Sumatra', *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 28(4), pp. 45–54. doi:10.2478/sues-2018-0019.
- Kumaat, R.J. and Ratulangi, U.S. (2020) 'Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Kredit Konsumsi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Konsumsi Sektor Rumah Tangga Robby', *jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas Sam Ratulangi*, 7(2), pp. 305–314.
- Mankiw, N.G. (2007) *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, P.R.D.M. (2004) *Teori Ekonomi Makro*. 2nd edn. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizky, R.L., Agustin, G. and Mukhlis, I. (2016) 'Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia', 8(1), pp. 9–16.
- Sadono Sukirno (2000) *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*.

- Sadono Sukirno (2003) *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Salemba. Sadono Sukirno (2005) *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Silalahi, D.E.S. (2020) 'Perencanaan Pembangunan Model Agregat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 5(2). Available at: <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP2SH/article/view/549>.
- Suparmoko, M. (2002) *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Susilawati, S. and Putri, D.Z. (2019) 'Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), p. 667. doi:10.24036/jkep.v1i2.6294.
- Todaro, M.P. dan S.S.C. (2011) *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Yusmarti, K. and Amar, S. (2020) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Investasi Domestik Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3). doi:10.24036/jkep.v2i3.10277.